

Analisis Harga Kopi Robusta November 2014

Jika dibandingkan Oktober 2014, maka tren rerata pergerakan harga kopi robusta selama November 2014, pada *chart* justru terpantau bergerak tertekan dengan potensi pada akhir November 2014 terlihat bergerak naik tipis. Prediksi akan turunnya output kopi Brasil jelang masa panen tahun 2014, terpantau kembali menjadi sentimen positif kuat pada pergerakan harga kopi robusta.

Pada awal pekan pertama November 2014, terpantau pergerakan harga kopi robusta terus bergerak melemah. Pelemahan itu lebih banyak dipicu oleh faktor cuaca hujan yang mengguyur sentra produsen kopi robusta dunia, yakni Brasil dan Vietnam. Namun di bursa Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga pada awal pekan, Senin (3/11) berada pada level Rp 24.580 per kg dan terpantau bergerak naik tipis hingga pada Jumat (7/11), harga berada pada level Rp 25.080 untuk kontrak November 2014.

Hingga perdagangan akhir pekan pertama, Jumat (7/11), harga kopi robusta dipantau NYSE Liffe di London, masih melemah. Di luar pengaruh kondisi cuaca Brasil, pergerakan harga kopi robusta juga cukup tertekan oleh pergerakan nilai mata uang US\$ dan Real Brasil. Pergerakan nilai US\$ yang sedang berada dalam trend positif cukup menekan aksi beli para investor. Sebaliknya, nilai Real Brasil yang lesu mendorong kekhawatiran akan peningkatan ekspor Brasil yang dapat memicu penumpukan kopi arabika di pasar global.

Sementara itu, pada medio November 2014 atau akhir pekan kedua, Jumat (14/11), kembali terpantau harga kopi robusta di bursa dalam negeri, BBJ, harga bergerak menguat. Harga ditransaksikan pada level Rp 25.760 per kg dari sebelumnya Rp 25.200 per kg untuk kontrak penyerahan Januari 2014. Demikian juga di pasar spot kopi robusta, Lampung, harga berada pada level Rp 22.559 dari sebelumnya Rp 22.074 per kg.

Penguatan harga kopi robusta itu masih dipicu oleh sentimen positif kuat dari rilis prediksi International Coffee Organization (ICO). Pergerakan harga kopi robusta berada dalam trend menguat yang cukup kokoh. Adapun dorongan yang memicu pergerakan menguat kokoh hingga akhir pekan dilandasi oleh adanya dorongan fundamental kuat terkait sisi *supply*. Sisi *supply* pada kopi robusta yang sebelumnya tergerus oleh guyuran hujan Brasil, runtuh pada pekan pertama November 2014 seiring kabar dari ICO terkait kondisi *supply* global. Prediksi ICO yang memperkirakan akan terjadi defisit hingga 800.000 kantong 60kg kopi global, memberikan dorongan kuat dari sisi *supply*.

Sementara itu, menginjak pekan ketiga November 2014, tren pergerakan harga kopi robusta terlihat bergerak stabil. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta belum mengalami konsolidasi signifikan yang dipicu ketidakpastian produksi kopi robusta dunia, terutama produksi Brasil, sebagai produsen utama. Pada awal pekan, Senin (17/11), harga kopi robusta di Liffe London bergerak *rebound* dan berada pada level US\$ 2.159 per ton atau menguat dari akhir pekan sebelumnya. Sementara di Tanah Air, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan pada level Rp 25.710 per kg untuk kontrak pelepasan Desember 2014.

Sementara itu, di bursa NYSE Liffe London yang dijadikan harga kopi robusta dunia, terlihat pada awal pekan, Senin (17/11), harga bergerak melemah. Harga komoditas itu untuk kontrak Januari 2015 berada pada level US\$ 2.071 per ton atau sudah terkoreksi 0,14% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Jumat (14/11) yang melemah kisaran 0,05% ke US\$ 2.074/ton.

